

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 16 Bandung yang berada di Jl. Mekarsari No. 81, Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, kode pos 40153 serta terletak pada 6°54'50" Lintang Selatan (LS) dan 107°38'37" Bujur Timur (BT). Akses menuju SMA Negeri 16 Bandung cukuplah mudah hanya saja tidak ada kendaraan umum (angkot) yang melewati sekolah tersebut, sehingga jika akan menuju SMA Negeri 16 Bandung dapat ditempuh dengan berjalan kaki, menggunakan kendaraan pribadi, ojek *online* ataupun ojek konvensional.

Partisipan untuk uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 16 Bandung.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah, guna mencari pemecahan dalam masalah tersebut (Tika P, hal 1: 2005). Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode dalam pelaksanaannya tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam proses pengumpulan dan menampilkan data yang dibutuhkan, oleh karena itu metode penelitian merupakan aspek penting dalam penelitian karena berdampak terhadap suatu penelitian. Menurut Nawawi dalam Tika, P (2005) metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sumanto (hlm: 77, 1990) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan meninterpretasi apa yang ada (Kondisi, pendapat, maupun proses, serta sebab akibat yang terjadi). Pemilihan metode deskriptif hal ini didasari oleh maksud dari peneliti yang ingin mengkaji dan mendeskripsikan efektifitas penggunaan instrumen pengukuran keterampilan geografis terhadap hasil belajar peserta didik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu populasi target dan populasi akses. Populasi target merupakan populasi yang direncanakan dalam rencana penelitian. Misalnya jumlah peserta didik yang ditetapkan oleh peneliti atau yang ada secara pasti di kantor wilayah yang ada. Sementara populasi akses merupakan populasi yang dapat ditemui berdasarkan keadaan yang ada. (Sukardi, 2003). Pada penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah populasi target. Target yang dimaksud adalah peserta didik kelas X IIS SMA Negeri 16 Bandung.

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data, dengan syarat jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili populasi yang ada (Sukardi, 2003). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas X IIS 3, Pemilihan sampel tersebut menggunakan teknik probabilitas sampling. Terdapat empat macam teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam teknik pengambilan sampel dengan probabilitas sampling. Keempat teknik tersebut, yaitu cara acak, stratifikasi, kluster, dan sistematis. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *random sampling* atau sampling acak. Pada teknik ini semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sukardi, 2003). Peneliti memilih sampel dengan cara mengundi.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara menurut Suwarno (2005) dalam Riduwan & Sunarto (2013) mengatakan bahwa variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Variabel dalam penelitian ini adalah instrumen pengukuran keterampilan

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

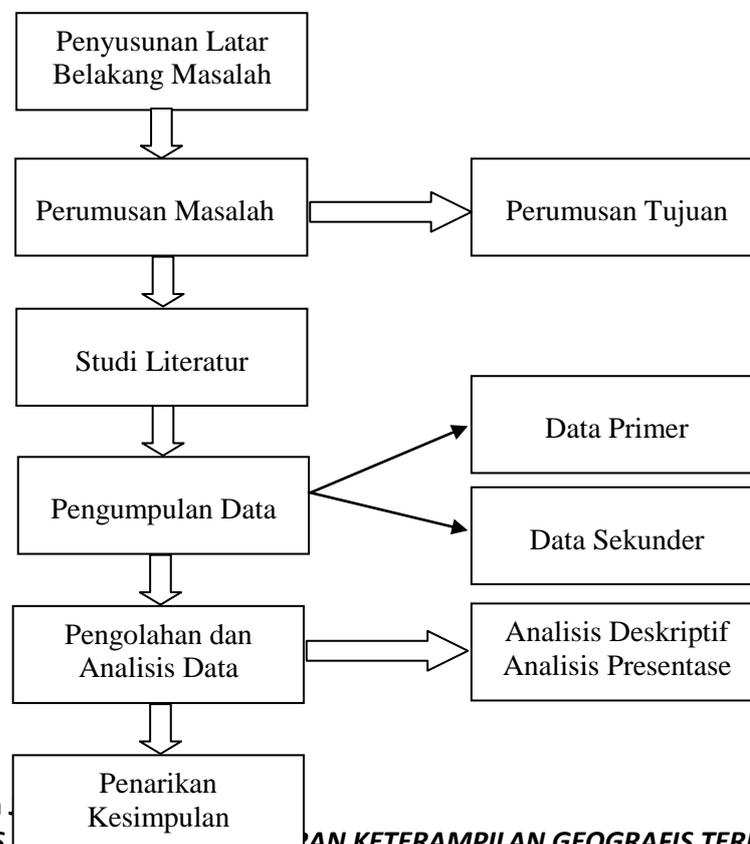
geografis (*Geographyc Skills*) dan hasil belajar. Berikut adalah variabel dan indikator variabel penelitian. :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Instrumen pengukuran keterampilan geografis	- Komponen keterampilan (<i>Skills</i>) - Validitas - Reliabilitas - Daya pembeda - Tingkat kesukaran
Hasil belajar	- Keterampilan geografis peserta didik

3.5 Alur Penelitian

Alur penelitian atau prosedur penelitian dibuat sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian agar penelitian dapat lebih terarah dan sistematis. Prosedur penelitian ini diawali dengan suatu perencanaan penelitian hingga diperolehnya hasil penelitian tersebut. Desain alur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut :



Yenny Hilda
EFEKTIFITAS

BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

AN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL

Gambar 3. 1
Alur Penelitian

Yenny Hilda Junaeni, 2018

***EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK SMA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Instrumen yang digunakan

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes, lembar validasi ahli, dan dokumentasi.

a. Instrumen tes

Instrumen tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah instrumen pengukuran keterampilan geografis (*geographic skills*), instrumen tes ini menggunakan soal materi kelas X IIS semester genap. Instrumen dalam penelitian ini berisikan soal yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang hampir sama. Masalah yang disajikan dalam setiap soal diberikan dalam bentuk essay.

b. Lembar Validasi instrumen tes

Sebelum digunakan untuk mengambil data, produk yang dikembangkan dan instrumen penelitian divalidasi terlebih dahulu untuk ditetapkan kelayakannya. Validasi dilakukan untuk menentukan kelayakan dan kesesuaian isi dalam produk atau instrumen penelitian yang divalidasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Validitas dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu validitas isi, validitas konstruksi, dan validitas kriteria. Kegiatan validasi dalam penelitian ini hanya mencakup validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas kriteria tidak dilaksanakan karena di lokasi penelitian tidak terdapat instrumen yang dapat digunakan sebagai pembanding instrumen buatan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan, atau arsip-arsip sebagai sumber data yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sekolah seperti dalam laporan bulanan dan profil sekolah sebagai pelengkap data yang diperlukan, misalnya data nilai ulangan peserta didik, keadaan peserta didik,

jumlah peserta didik, dan data lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

d. Angket

Untuk memperoleh data mengenai efektifitas instrumen pengukuran keterampilan geografis digunakan angket. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator efektifitas.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian ini dikumpulkan melalui penilaian lembar validasi dari validator, hasil pekerjaan peserta didik dari instrumen pengukuran keterampilan geografis (*Geographic Skills*) dan dari angket efektifitas instrumen. Pengisian lembar validasi dan angket dilakukan dengan membarikan tanda cek list (√) oleh tiga validator dan oleh peserta didik serta pengukuran keterampilan geografis (*Geographic Skills*) melalui jawaban peserta didik untuk setiap soal yang telah diberikan.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Analisis validitas

Validitas merupakan ukuran sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat ukur. Dengan kata lain validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur memenuhi fungsinya (Firman, 2013). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi isi dan validasi konstruksi. Validitas isi dan konstruksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Validitas isi

Analisis validitas isi soal pada penelitian ini menggunakan metode *Content Validity Ratio (CVR)*. Menurut Lawshe dalam Usman (2017) *CVR* merupakan sebuah pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan domain yang diukur berdasarkan pertimbangan para ahli. Validasi dilakukan dengan melibatkan dua orang dosen dan satu orang guru geografi. Untuk mengukur

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Content Validity Ratio (CVR), sejumlah ahli diminta untuk memeriksa setiap komponen pada instrumen pengukuran dan memberikan masukan untuk perbaikan instrumen tersebut. Masukan dari para ahli ini kemudian digunakan untuk menghitung *Content Validity Ratio* untuk setiap komponen. Hasil validasi dari seluruh validator dianalisis dengan cara sebagai berikut :

a) Kriteria Penilaian Tanggapan Validator

Pemberian skor pada tanggapan validator memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Kriteria Penilaian Angket Tanggapan

Kriteria	Skor
Ya	1
Tidak	0

b) Pemberian skor pada jawaban item diolah dengan menggunakan *CVR*. Setelah item mendapat skor, kemudian skor tersebut diolah.

1) Menghitung nilai CVR

Perhitungan CVR dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

CVR : *Content Validity Ratio* (rasio validitas isi)

ne : jumlah validator yang mengatakan valid

N : Jumlah Validator

Karakteristik penilaian CVR adalah :

1. Jika validator yang menyatakan setuju kurang dari setengah jumlah total validator, maka CVR bernilai negatif
2. Jika validator yang menyatakan setuju tepat setengah jumlah total validator, maka CVR bernilai nol
3. Jika validator yang menyatakan setuju lebih dari setengah jumlah total validator, maka nilai CVR berada antara 0 sampai dengan 0,99

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Jika seluruh validator menyatakan setuju, maka nilai CVR adalah 1,00
- 2) Menghitung nilai Indeks Validitas Konten atau CVI

Setelah menghitung nilai CVR selanjutnya adalah menghitung nilai CVI atau Indeks Validitas konten. CVI digunakan untuk menghitung keseluruhan jumlah sub pertanyaan. Secara sederhana CVI merupakan rata-rata dari nilai CVR. Berikut rumus untuk menghitung CVI

$$CVI = \frac{\sum CVR}{\text{jumlah yang diterima}}$$

Hasil dari perhitungan CVI berupa rasio angka antara 0 – 1. Angka tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kategori Hasil Perhitungan CVI

Rentang	Kategori
0 – 0,33	Tidak Sesuai
0,34 – 0,67	Sesuai
0,68 – 1	Sangat Sesuai

Sumber : Lawshe dalam Usman (2017)

b. Validitas Empiris

Validitas konkuren atau validitas ada sekarang menunjuk pada hubungan antara tes skor dengan yang dicapai dengan keadaan sekarang. Validitas ini dikenal sebagai validitas empiris (Surapranata, 2006).

Pengujian validitaas pada penelitian menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengukur validitas soal tes yang hendak digunakan dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2009) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N : jumlah subyek
 X : Skor total yang dicari validitasnya
 Y : skor total

Menurut Arikunto (2009) Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengandakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Koefisien Korelasi

Hasil r-xy	Tingkat validitas
0,801 – 1,00	Sangat tinggi
0,601 – 0,800	Tinggi
0,401 – 0,600	Cukup
0,201 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Arikunto, 2009

Penafsiran harga koefisien korelasi ada dua cara yaitu :

- 1) Dengan melihat harga r dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.
- 2) Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga sebaliknya.

2. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas memberikan konsistensi yang membuat terpenuhinya syarat utama, yaitu validnya suatu hasil skor instrumen (Sukardi, 2006). Reliabilitas dapat juga diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsistensi (Purwanto, 2012).

Menilai soal bentuk uraian tidak dapat disamakan dengan soal tes berbentuk objektif. Menurut Arikunto (2009) untuk keperluan mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu juga dilakukan analisis butir soal seperti halnya soal bentuk

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

objektif. Skor untuk masing-masing butir soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{\square\square} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

$r_{\square\square}$ = reliabilitas yang dicari

$\sum\sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Perhitungan varians skor tiap soal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma_i^2 = \frac{(\sum X)^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i^2 = varians total

N = jumlah peserta tes

X = skor total

Untuk menentukan kategori tingkat reliabilitas menurut Akbar (2016) mengacu pada kriteria analog dengan kriteria validitas, sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Kategori Interval Tingkat reliabilitas

Hasil r-xy	Tingkat validitas
0,801 – 1,00	Sangat tinggi
0,601 – 0,800	Tinggi
0,401 – 0,600	Cukup
0,201 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Arikunto, 2009

Analisis reliabilitas pada penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16 untuk menghitung nilai reliabilitas ditinjau dari nilai *cronbach alpha*. *Alpha cronbach* dapat digunakan ketika mengukur tes dalam bentuk esai (Sukardi, 2006).

3. Tingkat Kesukaran

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Taraf kesukaran butir soal merupakan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal, atau bisa disebut indeks kesukaran (Arikunto, 2009). Rumus untuk mencari indeks kesukaran ini adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan indeks sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Akbar (2016)

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal tes adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (Akbar, 2016). Untuk menentukan daya beda maka peserta tes dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok pandai (kelompok atas) dan kelompok kurang pandai (kelompok bawah) yang sama besar sesuai dengan urutan ranking yang dicapai. Untuk mengetahui daya beda soal tes, maka digunakan rumus (Arikunto, 2010) :

$$DP = \frac{XA - XB}{SMI}$$

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

- DP = daya pembeda
 XA = rata – rata kelas atas
 XB = rata – rata kelas bawah
 SMI = Skor Maksimal Ideal

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan indeks sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kategori
< 0,0	Sangat jelek
0,1 – 0,02	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali

Sumber : Arikunto, 2010

5. Analisis Data Hasil Keterampilan Geografis

Data tes untuk mengukur keterampilan geografis peserta didik dilihat dari skor yang diperoleh peserta didik dalam mengerjakan soal tes keterampilan geografis. Skor yang diperoleh peserta didik, kemudian dihitung persentasenya untuk mengukur keterampilan geografis.

Skor keterampilan geografis peserta didik adalah jumlah skor yang diperoleh peserta didik pada saat menyelesaikan soal tes keterampilan geografis. Menurut Purwanto (2012) rumus penilaian adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh peserta didik
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data tes kemudian dianalisis untuk menentukan kategori tingkat keterampilan geografis peserta didik. Kategori keterampilan geografis peserta didik tersebut ditentukan seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. 8
Kategori Tingkat Keterampilan Geografis

Tingkat penguasaan	Kategori
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

Sumber : Purwanto, 2012

6. Analisis Efektifitas

Efektifitas instrumen pengukuran keterampilan geografis terhadap hasil belajar dapat diketahui melalui data hasil tes keterampilan geografis yang diberikan kepada peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis dengan cara menghitung banyak peserta didik yang memberi respon positif atau negatif terhadap pernyataan dari setiap aspek. Penentuan presentase jawaban peserta didik untuk masing-masing item pernyataan / pertanyaan dalam angket digunakan rumus (Lestari & Yudhanegara, 2015) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Jawaban n = Banyaknya Responden

f = Frekuensi Jawaban

Presentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan/pertanyaan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Kriteria Penafsiran Presentase Angket Respon Peserta Didik

No.	Kriteria	Penafsiran
1	P = 0%	Tak seorangpun
2	0% < P < 25%	Sebagian kecil
3	25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya

Yenny Hilda Junaeni, 2018

EFEKTIFITAS INSTRUMEN PENGUKURAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	$P = 50\%$	Setengahnya
5	$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
6	$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
7	$P = 100\%$	Seluruhnya

Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa para peserta didik memiliki respon positif adalah minimal 50% dari peserta didik memberi respon positif terhadap minimal 70% dari jumlah item pertanyaan atau pernyataan yang ada pada setiap aspek.